JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

An Analysis of Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Among Infants at Air Manjunto Health Center Of Mukomuko Regency in 2025

Bayu Arfina Faridawati [1)], Tuti Rohani [2)], Susilawaty [3)]
[1,2,3] Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
bayuarfinaf@gmail.com [1)]

ARTICLE HISTORY
Received [22 Mei 2026
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [28 Oktober 2026]

Kata Kunci :
Pemberian, ASI, Eksklusif.

Keywords :
Breastfeeding, Exclusive, Self-Efficacy.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan bayi serta mendukung pencapaian target penurunan angka kematian bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Mukomuko masih belum mencapai target nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik deskriptif dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan sebanyak 372 orang, dengan sampel sebanyak 79 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square, serta multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merupakan multipara (63,3%), tidak bekerja (74,7%), dan memperoleh dukungan tenaga kesehatan (77,2%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara paritas, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, breastfeeding self-efficacy, dan faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Analisis multivariat menunjukkan bahwa breastfeeding self-efficacy merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor individu, dukungan tenaga kesehatan, serta faktor psikologis dan sosial budaya. Peningkatan kepercayaan diri ibu dalam menyusui serta penguatan dukungan tenaga kesehatan dan keluarga perlu dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif

ABSTRACT
Exclusive breastfeeding is a crucial effort to improve infant nutritional and health status and support the achievement of the target of reducing infant mortality. However, exclusive breastfeeding coverage in Mukomuko Regency has yet to reach the national target. This study aims to analyze factors influencing exclusive breastfeeding among infants in the Air Manjunto Health Center in Mukomuko Regency in 2025. This study used quantitative methods with a descriptive analytical design and a cross-sectional approach. The study population was all 372 mothers with infants aged 6–24 months, with a sample of 79 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately, bivariately using the chi-square test, and multivariately using logistic regression. The results showed that the majority of respondents were multiparous (63.3%), unemployed (74.7%), and received support from health workers (77.2%). Bivariate analysis revealed a relationship between parity, employment, health worker support, breastfeeding self-efficacy, and sociocultural factors with exclusive breastfeeding. Multivariate analysis showed that breastfeeding self-efficacy was the most dominant factor influencing exclusive breastfeeding. The study concluded that the success of exclusive breastfeeding is influenced by individual factors, support from health workers, and psychological and sociocultural factors. Increasing maternal confidence in breastfeeding and strengthening support from health workers and families is necessary to increase the coverage of exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

World Health Organization dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan makanan pendamping yang sesuai karena berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang dan kesehatan bayi. Secara global, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 mencapai 48%, sedangkan target WHO tahun 2030 sebesar 70%. Di

Indonesia, cakupan ASI eksklusif meningkat dari 56,9% tahun 2021 menjadi 70,01% tahun 2023. Peningkatan cakupan ASI eksklusif juga mendukung target Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian neonatus dan balita.

ASI eksklusif merupakan bagian penting dalam pemenuhan gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) karena mengandung zat gizi dan antibodi yang mendukung pertumbuhan, meningkatkan imunitas, serta mencegah stunting dan berbagai penyakit infeksi. Sebaliknya, bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif lebih rentan mengalami gangguan pertumbuhan, infeksi, obesitas, penyakit tidak menular, dan stunting. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan ibu, pekerjaan, kondisi psikologis, sosial budaya, breastfeeding self-efficacy, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan. Selain itu, budaya lokal yang masih memberikan makanan atau minuman tambahan sebelum usia 6 bulan juga menjadi hambatan dalam praktik ASI eksklusif.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan cakupan ASI eksklusif tahun 2024 sebesar 71,24%, dengan tiga wilayah terendah yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Mukomuko, dan Kabupaten Bengkulu Utara. Di Mukomuko, cakupan ASI eksklusif tahun 2024 sebesar 60,37%, masih di bawah target nasional RPJMN sebesar 80%. Beberapa puskesmas bahkan memiliki cakupan sangat rendah, termasuk Puskesmas Air Manjunto yang menjadi salah satu wilayah penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ASI eksklusif belum optimal meskipun kebijakan dan edukasi telah dilakukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pekerjaan, paritas, dukungan tenaga kesehatan, budaya, dan breastfeeding self-efficacy. Namun, penelitian mengenai pengaruh breastfeeding self-efficacy dan faktor budaya secara simultan di Kabupaten Mukomuko masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025.

LANDASAN TEORI

Konsep Bayi

Bayi merupakan individu usia 0–12 bulan yang berada pada masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini sangat penting karena terjadi perkembangan fisik, emosional, dan kemampuan dasar secara cepat serta menjadi dasar pembentukan perilaku dan kesehatan di masa depan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran dan jumlah sel tubuh, sedangkan perkembangan berkaitan dengan peningkatan kemampuan fungsi tubuh melalui proses pematangan dan pembelajaran.

Kebutuhan dasar bayi meliputi kebutuhan asuh, asih, dan asah. Kebutuhan asuh mencakup pemenuhan nutrisi, pelayanan kesehatan, imunisasi, lingkungan sehat, kebersihan, pakaian, istirahat, dan aktivitas fisik yang mendukung pertumbuhan optimal. Kebutuhan asih berupa kasih sayang, rasa aman, perhatian, motivasi, dan dukungan keluarga untuk mendukung perkembangan psikologis anak. Sementara itu, kebutuhan asah merupakan stimulasi mental yang penting untuk perkembangan kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan sosial anak pada masa golden period.

Air Susu Ibu

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap dan antibodi yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta perlindungan terhadap infeksi. ASI menjadi sumber nutrisi utama bayi hingga usia 6 bulan dan berperan penting dalam perkembangan fisik maupun kecerdasan anak. Kandungan utama ASI meliputi lemak, karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan zat besi yang mudah diserap tubuh bayi.

ASI terdiri atas kolostrum, ASI transisi, dan ASI matur. Kolostrum merupakan ASI pertama yang kaya antibodi dan protein untuk melindungi bayi dari infeksi. ASI transisi diproduksi pada hari ke-4 hingga ke-10 setelah persalinan dengan kandungan lemak dan laktosa yang meningkat. ASI matur diproduksi setelah hari ke-10 dan menjadi sumber nutrisi utama bayi sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya.

ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali vitamin dan obat-obatan. Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat besar bagi bayi, seperti meningkatkan imunitas, mencegah infeksi, mendukung pertumbuhan optimal, serta menurunkan risiko stunting dan penyakit kronis. Bagi ibu, menyusui

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

membantu mengurangi perdarahan pasca persalinan, menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, serta dapat menjadi metode kontrasepsi alami sementara.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan breastfeeding self-efficacy ibu. Faktor pendukung mencakup akses tenaga kesehatan, pengalaman menyusui, dan sosial budaya. Faktor penguat meliputi dukungan tenaga kesehatan, suami, dan keluarga. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan praktik ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Gambar 1. Kerangka Teori

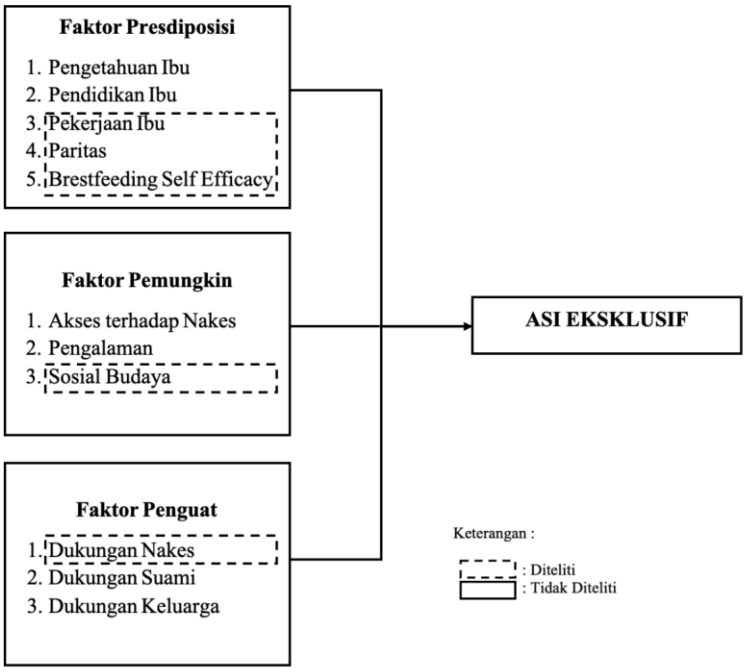

Sumber: Laksono et al., (2021), Nisman et al., (2021), Pratiwi et al., (2020), Rapingah et al., (2021)

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep yang baik membantu peneliti memahami desain penelitian dengan lebih jelas serta menggambarkan keterkaitan antara variabel yang akan dianalisis (Notoadmodjo, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah paritas, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, breast feeding self eficacy dan sosial budaya sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain non eksperimental analitik deskriptif untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan untuk menggambarkan kondisi dan hubungan variabel penelitian secara objektif dan sistematis. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko pada bulan September sampai Desember 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Manjunto sebanyak 372 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan, tinggal di wilayah kerja Puskesmas Air Manjunto, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi bayi yang lahir prematur atau

memiliki gangguan kesehatan yang memengaruhi kemampuan menyusu, serta ibu yang mengalami sakit berat sehingga menghambat pemberian ASI eksklusif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

$$n = \frac{372}{1 + N\,(e)^2}$$

$$n = \frac{372}{1 + 372\,(0{,}1)^2}$$

n= 79 responden
Keterangan:
N = Jumlah Populasi
n = Jumlah Sampel
e = Batas Toleransi Kesalahan 10% (0,1)
Jadi jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 79 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Air Manjunto

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur variabel paritas, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, breastfeeding self-efficacy, sosial budaya, dan pemberian ASI eksklusif. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach > 0,60.

Pengumpulan data diawali dengan survei pendahuluan, penyusunan instrumen, serta pengurusan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko dan Puskesmas Air Manjunto. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan sesuai kriteria penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning menggunakan aplikasi SPSS 26.

Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam bentuk persentase. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara paritas, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, breastfeeding self-efficacy, sosial budaya, dan ASI eksklusif dengan tingkat signifikansi p<0,05. Jika syarat chi-square tidak terpenuhi, digunakan uji Fisher Exact. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan variabel yang memiliki nilai p<0,25 pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam model regresi.

Penelitian ini telah memperoleh ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu dengan Nomor 0350/SKII-KEPK/FK/XI/2025 tanggal 14 November 2025. Penelitian menerapkan prinsip informed consent, confidentiality, justice, anonymity, dan respect for person dengan memberikan hak yang sama kepada seluruh responden, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Paritas	Frekuensi	Presentase
Primipara	29	36,7
Multipara	50	63,3
Total	**79**	**100**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar responden merupakan multipara (memiliki anak lebih dari 1) yaitu sebanyak 50 orang (63,3%).

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Paritas	Frekuensi	Presentase
Bekerja	20	25,3
Tidak Bekerja	59	74,7
Total	**79**	**100**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 59 orang (74,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Dukungan Nakes	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	18	22,8
Mendukung	61	77,2
Total	**79**	**100**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar responden mendapat dukungan tenaga kesehatan untuk ASI Eksklusif yaitu sebanyak 61 orang (77,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Breast Feeding Self Eficacy di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Breast Feeding Self Eficacy	Frekuensi	Presentase
Rendah	28	35,4
Tinggi	51	64,6
Total	**79**	**100**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebagian besar responden memiliki Breast Feeding Self Eficacy yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang (64,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Breast Feeding Sosial Budaya di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

Sosial Budaya	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	33	41,8
Mendukung	46	58,2
Total	**79**	**100**

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebagian besar responden memiliki sosial budaya mendukung ASI Eksklusif yaitu sebanyak 46 orang (58,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko Tahun 2025

ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Tidak	34	43
Ya	45	57
Total	**79**	**100**

Berdasarkan tabel 6 didapatkan sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusi pada bayinya yaitu sebanyak 45 orang (57%).

Analisis Bivariat

Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu pada Tahun 2025.

Tabel 7. Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Paritas	ASI Eksklusif						P-Value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	18	62,1	11	37,9	29	100	
Multipara	16	32,0	34	68,0	50	100	0,018
Total	**34**	**43,0**	**45**	**57,0**	**79**	**100**	

Berdasarkan tabel 7 diketahui 29 responden primipara, 18 orang (62,1%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif, 11 orang (37,9%) lainnya memberikan ASI Eksklusif dan 50 orang responden multipara, 34 orang (68%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 16 orang (32%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square (Continuity Corection) didapat nilai p-value = 0,018< α 0,05 berarti menunjukan ada hubungan paritas dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Pekerjaan	ASI Eksklusif						P-Value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	13	65	7	35	20	100	
Tidak Bekerja	21	35,6	38	64,4	59	100	0,042
Total	**34**	**43,0**	**45**	**57,0**	**79**	**100**	

Berdasarkan tabel 8 diketahui 20 responden bekerja, 13 orang (65%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif, 7 orang (35 %) lainnya memberikan ASI Eksklusif dan 59 orang responden tidak bekerja, 38 orang (64,4%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 21 orang (35,6%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (Continuity Corection)* didapat nilai p-value = 0,042< α 0,05 berarti menunjukan ada hubungan pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Dukungan Nakes	ASI Eksklusif						P-Value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	12	66,7	6	33,3	18	100	
Mendukung	22	36,1	39	63,9	61	100	0,042
Total	**34**	**43,0**	**45**	**57,0**	**79**	**100**	

Berdasarkan tabel 9 diketahui 18 responden tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan, 12 orang (66,7%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif, 6 orang (33,3 %) lainnya memberikan ASI Eksklusif dan 61 orang responden mendapat dukungan tenaga kesehatan, 39 orang (63,9%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 22 orang (36,1%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (Continuity Corection)* didapat nilai p-value = 0,042< α 0,05 berarti menunjukan ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

JOURNAL STUDENT SCIENTIFIC
e-ISSN 2986-7304

Tabel 10. Hubungan Breast Feeding Self Eficacy Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Breast Feeding Self Eficacy	ASI Eksklusif						P-Value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	22	78,6	6	21,4	28	100	
Tinggi	12	23,5	39	76,5	51	100	0,000
Total	**34**	**43,0**	**45**	**57,0**	**79**	**100**	

Berdasarkan tabel 10 diketahui 28 responden memiliki Breast Feeding Self Eficacy yang rendah, 22 orang (78,6%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif, 6 orang (21,4 %) lainnya memberikan ASI Eksklusif dan 51 orang responden memiliki Breast Feeding Self Eficacy yang tinggi, 39 orang (76,5%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 12 orang (23,5%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (Continuity Corection)* didapat nilai p-value = 0,000< α 0,05 berarti menunjukan ada hubungan Breast Feeding Self Eficacy dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 11. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Sosial Budaya	ASI Eksklusif						P-Value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	20	60,6	13	39,4	33	100	
Mendukung	14	30,4	32	69,6	46	100	0,015
Total	**34**	**43,0**	**45**	**57,0**	**79**	**100**	

Berdasarkan tabel 11 diketahui 33 responden memiliki sosial budaya yang tidak mendukung ASI, 20 orang (60,6%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif, 13 orang (39,4 %) lainnya memberikan ASI Eksklusif dan 46 orang responden memiliki sosial budaya yang mendukung ASI Eksklusif, 32 orang (69,6%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 14 orang (30,4%) lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-square (Continuity Corection)* didapat nilai p-value = 0,015< α 0,05 berarti menunjukan ada hubungan sosial budaya dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan dalam peneltian ini adalah analisis regresi logistik dengan metode Backward LR, yang bertujuan untuk melihat variabel independen (paritas, pekerjaan, dukungan tenaga kesehatan, breastfeeding self eficacy dan sosial budaya).

Tabel 12 Pemodelan Analisis Multivariat

Pemodelan	Variabel	Variabel Dikeluarkan	P-value	OR
Step 1	Paritas	-	0.230	2.047
	Pekerjaan		0.263	2.186
	Dukungan Tenaga Kesehatan		0.018	5.246
	Breast Feeding Self		0.001	9.509

	Efficacy			
	Sosial Budaya		0.521	1.533
Step 2	Paritas	Sosial Budaya	0.221	2.080
	Pekerjaan		0.174	2.499
	Dukungan Tenaga Kesehatan		0.021	4.874
	Breast Feeding Self Efficacy		0.001	11.045
Step 3	Pekerjaan	Paritas	0.124	2.756
	Dukungan Tenaga Kesehatan		0.013	5.433
	Breast Feeding Self Efficacy		0.001	12.571
Step 4	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pekerjaan	0.016	5.051
	Breast Feeding Self Efficacy		0.001	14.298

Berdasarkan tabel 12 hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dari seluruh variabel yang diteliti, hanya dukungan tenaga kesehatan dan breastfeeding self-efficacy yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Pada model akhir (Step 4), variabel dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai p sebesar 0,016 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,051. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan memiliki peluang sekitar 5 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh dukungan tenaga kesehatan.

Variabel breastfeeding self-efficacy juga menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai p < 0,001 dan Odds Ratio (OR) sebesar 14,298. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menyusui memiliki peluang sekitar 14 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat self-efficacy yang rendah. Variabel ini merupakan faktor yang paling dominan dalam model regresi logistik.

Variabel paritas, pekerjaan, dan sosial budaya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan pemberian ASI Eksklusif (p > 0,05), sehingga dikeluarkan dari model akhir. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara mandiri terhadap pemberian ASI Eksklusif setelah dikontrol oleh variabel lain dalam model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa breastfeeding self-efficacy dan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor penentu utama terhadap pemberia ASI Eksklusif dalam penelitian ini, dengan breastfeeding self-efficacy sebagai faktor yang paling berpengaruh.

Pembahasan

Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,018 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ibu multipara cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu primipara. Penelitian ini sejalan dengan Sari et al. (2023) dan Utami & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman menyusui sebelumnya membuat ibu multipara lebih siap secara fisik maupun psikologis dalam menjalani proses menyusui.

Ibu multipara umumnya memiliki pengalaman dalam teknik menyusui, penanganan masalah laktasi, serta lebih percaya diri dalam memenuhi kebutuhan ASI bayi. Pengalaman tersebut meningkatkan breastfeeding self-efficacy sehingga ibu lebih mampu mempertahankan ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Sebaliknya, ibu primipara cenderung lebih mudah mengalami kecemasan, kurang pengalaman, dan membutuhkan dukungan lebih besar dalam proses menyusui.

Namun, paritas bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga, kondisi psikologis, pekerjaan ibu, serta akses terhadap pelayanan kesehatan juga memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, ibu primipara memerlukan edukasi dan pendampingan laktasi yang lebih intensif agar mampu meningkatkan keberhasilan menyusui.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,042 < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian Trisnawati et al. (2023) serta Nurhidayati dan Hanum (2021) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu bekerja.

Ibu bekerja, terutama dengan jam kerja penuh, sering menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu menyusui, kelelahan, stres kerja, serta kurangnya fasilitas laktasi di tempat kerja. Kondisi tersebut dapat menyebabkan frekuensi menyusui menurun dan mendorong penggunaan susu formula sebelum usia bayi enam bulan. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja memiliki fleksibilitas waktu lebih besar untuk menyusui secara langsung sehingga peluang keberhasilan ASI eksklusif lebih tinggi.

Meskipun demikian, pekerjaan bukan hambatan mutlak dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja tetap dapat berhasil memberikan ASI eksklusif apabila memiliki pengetahuan tentang manajemen laktasi, dukungan keluarga, serta lingkungan kerja yang mendukung, seperti tersedianya ruang laktasi dan waktu untuk memerah ASI.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,042 < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wandira (2025) dan Metrianah (2023) yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

Tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan edukasi, motivasi, konseling laktasi, serta membantu ibu mengatasi masalah menyusui seperti pelekatan yang kurang tepat atau persepsi ASI tidak cukup. Dukungan yang diberikan sejak masa kehamilan hingga postpartum dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Selain sebagai sumber informasi, tenaga kesehatan juga berperan sebagai penguat perilaku ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif. Namun, keberhasilan menyusui tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial agar praktik ASI eksklusif dapat berlangsung secara optimal.

Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) dengan pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,000 < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mustika (2024) dan Susanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi lebih berhasil memberikan ASI eksklusif.

Breastfeeding self-efficacy merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui dan mengatasi berbagai tantangan selama proses laktasi. Ibu dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih tenang, percaya diri, dan konsisten dalam menyusui sehingga produksi ASI menjadi lebih optimal. Sebaliknya, ibu dengan self-efficacy rendah lebih mudah merasa cemas, ragu, dan cenderung memberikan susu formula ketika menghadapi kesulitan menyusui.

Tingginya self-efficacy juga meningkatkan motivasi ibu untuk mempertahankan ASI eksklusif meskipun menghadapi hambatan fisik maupun sosial. Oleh karena itu, peningkatan BSE melalui edukasi laktasi, konseling, dan dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,015 < 0,05). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nidaa dan Krianto (2022) yang menyatakan bahwa norma budaya, kepercayaan tradisional, dan pengaruh keluarga berperan terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Masih terdapat kepercayaan di masyarakat bahwa ASI saja tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi sehingga bayi diberikan makanan atau minuman tambahan sebelum usia enam bulan. Selain itu, pengaruh keluarga seperti nenek atau mertua juga sering memengaruhi keputusan ibu dalam praktik menyusui.Lingkungan sosial yang mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, budaya dan tekanan sosial yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan keberhasilan menyusui. Oleh karena itu, promosi kesehatan terkait ASI eksklusif perlu melibatkan keluarga dan masyarakat dengan memperhatikan nilai budaya lokal agar intervensi lebih efektif dan berkelanjutan.

Faktor yang Paling Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa Breastfeeding Self-Efficacy merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif (p=0,000). Sementara itu, paritas, pekerjaan ibu, dan faktor sosial budaya tidak menunjukkan pengaruh signifikan setelah dianalisis bersama-sama, sedangkan dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh sedang (p=0,016).

Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan diri ibu dalam menyusui menjadi faktor utama dalam keberhasilan ASI eksklusif. Ibu dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai hambatan selama menyusui, seperti kelelahan, stres, maupun masalah laktasi. Temuan ini sesuai dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa self-efficacy memengaruhi kemampuan individu dalam mempertahankan suatu perilaku.

Dukungan tenaga kesehatan tetap berperan penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu. Namun, pengaruh dukungan tersebut akan lebih optimal apabila disertai self-efficacy yang baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu difokuskan pada penguatan kepercayaan diri ibu melalui edukasi, konseling laktasi, dan dukungan emosional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar responden adalah multipara (63,3%), sebagian besar responden tidak bekerja (74,7%), sebagian besar responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan (77,2%), sebagian besar responden memiliki Breastfeeding Self-Efficacy yang tinggi (64,6%) dan sebagian besar responden sosial budayanya mendukung ASI Eksklusif (58,2%).
2. Ada hubungan Paritas (p-value=0,018), Pekerjaan (p-value=0,042), Dukungan Tenaga Kesehatan (p-value=0,042), Breastfeeding Self-Efficacy (p-value=0,000) dan Sosial ekonomi (p-value=0,015) berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025
3. Breastfeeding Self Efficacy (p value = 0,000 dan Odds Ratio (OR) sebesar 14,298 (95% CI: 4,347–47,031) terbukti paling dominan memengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Air Manjunto Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Saran

1. Dinas Kesehatan
   Dinas kesehatan memiliki peran strategis dalam memperkuat pelaksanaan program ASI eksklusif melalui perencanaan, pembinaan, serta pengawasan di wilayah kerjanya. Dinas Kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan program ASI eksklusif ke dalam program kesehatan ibu dan anak serta gizi masyarakat, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap cakupan ASI eksklusif, serta memberikan pendampingan kepada fasilitas kesehatan yang belum mencapai target. Selain itu, Dinas Kesehatan perlu melakukan advokasi dan kerja sama lintas sektor, termasuk dengan pemerintah desa, tempat kerja, dan tokoh masyarakat, guna menciptakan kebijakan dan lingkungan yang ramah bagi ibu menyusui sehingga keberhasilan ASI eksklusif dapat terus ditingkatkan.
2. Bagi Puskesmas
   Puskesmas diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu menyusui dengan menerapkan kebijakan yang mendukung ASI eksklusif. Penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (10 LMKM) perlu dilaksanakan secara konsisten, disertai dengan penyediaan fasilitas yang memadai seperti ruang laktasi dan penerapan rawat gabung antara ibu dan bayi. Selain itu, institusi kesehatan perlu meningkatkan kapasitas tenaga kesehatannya melalui pelatihan dan pembaruan pengetahuan mengenai konseling menyusui agar pelayanan yang diberikan lebih optimal dan berbasis pada standar yang berlaku.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
   Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi dan konseling yang berkesinambungan kepada ibu sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas mengenai pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Edukasi tersebut tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga melibatkan suami dan anggota keluarga

agar tercipta dukungan yang optimal bagi ibu menyusui. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memastikan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta memberikan pendampingan kepada ibu dalam praktik menyusui yang benar, termasuk posisi dan perlekatan yang tepat. Sikap tenaga kesehatan yang mendukung dan konsisten terhadap program ASI eksklusif, serta tidak mempromosikan susu formula tanpa indikasi medis, sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian dengan memasukkan faktor lain yang belum diteliti, seperti dukungan tempat kerja, peran keluarga besar, kebijakan institusi kesehatan, serta pengaruh media dan budaya lokal terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas wilayah dan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian longitudinal guna melihat perubahan perilaku pemberian ASI eksklusif dari waktu ke waktu serta dampak intervensi program kesehatan yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

A, S., Setiyani, A., & Esyuananik. 2016. Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah (Pertama). Pusdik SDM Kesehatan.

Aminah, S., Sutinbuk, D., & Haryanti, N. 2024. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(6), 2471–2480.

Anggreni, Dhonna. 2022. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto

Anisak, S., Farida, E., & Rodiyatun, R. 2022. Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kebidanan, 12(1), 34–46. doi: 10.35874/jib.v12i1.1009

Astuti, H. (2020). Efektifitas Jantung Pisang Dan Daun Katuk Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Teluk Kiambang Wilayah Kerja Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Https://Doi.Org/10.47521/Selodangmayang.V6i1.142

Bappenas. 2023. Sustainable Development Goals (SDGS). https://sdgs.bappenas.go.id/

Fauziah, N., Susanti, A., & Widodo, B. (2023). Asi: Manfaat Dan Cara Pemberian. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Fauziyah, A., Dewi Pertiwi, F., Avianty, I., Ibu, K. K., Anak, D., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Studi, P., Ibn, U., & Bogor, K. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Vol. 5, Issue 2)

Ibrahim, F., & Rahayu, B. 2021. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1), 18– 24. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497

Jauhari, M., Nugroho, A. A., & Setiyawati, S. 2018. Pemanfaatan ASI Eksklusif untuk Kesehatan Bayi dengan Mengatasi Masalah Kesehatan. Jurnal Kesehatan Perintis, 1(1), 53–58. DOI: 10.36877/jurnalkes.v1i1.330.

Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., & Aninatus Zahro, N. D. 2021. Penerapan Manajemen ASI Eksklusif Dan MP-ASI Kepada Masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu

Kemenkes RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesian

Kementerian Kesehatan RI. 2024. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.

Khoirunnisa, Marjani, Norma Nurrohmah, And Euis Nurendah. 2025. “Breastfeeding Self-Efficacy As A Predictor Of Exclusive Breastfeeding Success In Mothers Of 6–24-Month-Old Toddlers In Rural Indonesia”. Media Informasi 21 (02):104-10. Https://Doi.Org/10.37160/Mijournal.V21i02.861.

Khotimah, K., et al. 2024. Analisis manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui dan perkembangan anak. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 13(2). https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505

Kusuma, N. I. (2024). Psychological And Sociocultural Conditions Of Breastfeeding Mothers In Providing Exclusive Breastfeeding. Journal Of Breastfeeding Care, 2(1), 45–52.

Kusumayanti, Nidaa, I., & Krianto, T. 2022. Scoping Review: Faktor Sosial Budaya terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 20(1).

Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusrini, I. 2021. The effects of mother’s education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. BMC Public Health, 21(1), 14.

Metrianah, Dkk. (2023). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 13(26), 63.

Munawaroh, M., & Ramdhaniati, S. 2019. Gambaran faktor predisposing yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Cileunyi. Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak, 4(2), 11–17

Mustika, Nisaul (2024) Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Nelly, Z. N. (2023). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Semdi Unaya Journal, 4(2), 233–240.

Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia: Sebuah Scoping Review. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 20(1), 65–74.

Nisman, W. A., Aryas, D., Ratnasari, E., Widya, M., Yonanta, N., Rahmasari, S., & Annisa, V. N. 2021. Infant Feeding Practices and Analysis Of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding. Jurnal Keperawatan Soedirman, 16(3), 101–108.

Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayati, N., & Hanum, H. (2021). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Surya Medika, 9(1), 137–145.

Oktaviyana, C., Pratama, U., Iqbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., & Nelly, Z. N. (2022). Determinan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 10(3), 438–449. Https://Doi.Org/10.33366/Care.V10i3.29448

Pratiwi, W. R., Hamdiyah, & Nurjanna. 2020. Analisis Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif. Proceding Book Health National Conference, 59– 64.

Purnamasari, D., & Khasanah, R. N. 2020. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020. Healthy, 9(1), 71–76.

Rapingah, S., Muhani, N., Besral, B., & Yuniar, P. 2021. Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices of Female Healthcare Workers in Jakarta, Indonesia. Kesmas: National Public Health Journal, 16(1), 59–65.

Rohmah, M., & Ningsih, D. A. 2021. Analisis Durasi Menyusui Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Postpartum. Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 8(1). https://doi.org/10.35316/oksitosin.v8i1.1150

Royhanaty, I., Sonhaji, & Widyaningsih, T. 2020. Peran Orangtua dalam Stimulasi Perkembangan Anak Balita. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan STIKES, 10(2), 45–54. https://doi.org/10.2307/3615019

Sambo, M., Madu, Y. G., Tandiboro, A. S., & Kabo, A. M., 2024. Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 2(2), Article 2.

Sari, D. P., Lestari, W., & Rahmawati, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, 17(2), 85–94.

Septiana, E., & Sari, E. P. 2024. Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Postpartum Melalui Hypnobreastfeeding. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 15(2), 289–291.

Silaban, Marta & S, Damayanty & Damayanty, Ika & Lestari, Angggun. (2024). Edukasi Ibu Tentang Pemberian Makanan Prelakteal Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri. 2. 214-219. 10.58192/Sejahtera.V2i3.1292.

Simbolon, D., Rahmadi, A., & Jumiyati, J. 2019. Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Perubahan Perilaku Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). Jurnal Kesehatan, 10(2), 269-275.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit. Alfabeta,Bandung

Sulistyowati, Elya Ani, And Anindhita Yudha. 2022. "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan Di Desa Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar." Jurnal Stethoscope 2(2): 87–95.

Suryani, D. I. A. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mp-Asi Dini (Preakteal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Semurupkabupaten Kerinci (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).

Susanti, R., Handayani, S., & Lestari, P. (2022). Maternal Employment And Exclusive Breastfeeding Practice. Bmc Public Health.

Susanti, R., Handayani, S., & Lestari, P. (2022). Maternal Employment And Exclusive Breastfeeding Practice. Bmc Public Health.

Syapitri et al. 2 021. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. In Bahan Ajar Keperawatan (Issue November).

Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. 2023. Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(2), 2067–2072.

Trisnawati, Y., Marlina, L., & Nurlela, N. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukabumi. Jurnal Health Society (Jhs), 14(1), 69-77. Doi.Org

Usman, S., & Ramdhan, S. 2021. Hubungan Faktor Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1),285– 289. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.547

Utami, N. T., & Handayani, S. (2023). Determinants Of Exclusive Breastfeeding Among Breastfeeding Mothers In Urban Settings. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Masyarakat, 11(1), 23–31.

Wandira, Ayu & Aquari, Bina & Rahmadhani, Sendy & Minata, Fika. (2025). The Achievement Of Exclusive Breastfeeding Factors In The Working Arca Of Betung Public Health Center, Oi Regency. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. 8. 211. 10.30633/Jsm.V8i1.2991.

World Health Organization. (2023). Infant And Young Child Feeding. Who Press.

World Health Organization. 2023. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/exclusive-breastfeeding

World Health Organization. 2023. Mothers need more support amid decline in Indonesia's breastfeeding rates. https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2023-mothers-need-moresupport-amid-decline-in-indonesia-s-breastfeeding-rates

Yulizawati, & Afrah, Rahmayani. 2022. Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Dan Balita. Sidoarjo: Indomedia Pustaka

Yunitasari, E. et al. 2023 ASI Eksklusif (Stimulasi Produksi ASI dan Keberhasilan MengASIhi). Jawa Tengah: CV. Amerta Media

Yusnidar, Siregar, N., & Harahap, L. J. 2024. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru. Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD), 3(1), 63–71.

Zhang, Y., Yuan, R., & Ma, H. 2021. Effect of the theory of planned behavior on primipara breastfeeding. Annals of Palliative Medicine, 10(4), 4547– 4554. https://doi.org/10.21037/apm-21-255